BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Ikan kakap putih (*Lates calcarifer*) biasa dikenal dengan nama *Giant sea perch*, *seabass* atau *barammundi*, ikan ini hidup di perairan pantai, muara dan air tawar dan termasuk ikan ekonomis penting di kawasan Indo-Pasifik. Daya dukung komersial yang tinggi dan menjadi rekreasi perikanan di Australia dan Papua Nugini, dan budidaya di Thailand, Malaysia, Indonesia, Singapura, Hong Kong, Taiwan, dan di Australia, dapat dibudidayakan di air payau, dan tawar, serta di keramba jaring apung di pantai (Kungvankij dkk, 1984, Abu-abu, 1987, dalam schipp et al, 2007). Ikan ini memiliki daging yang halus, populer di wilayah Indo-Pasifik, dan memiliki harga yang tinggi. Ikan kakap putih memiliki tingkat pertumbuhan yang cepat, tumbuh dengan ukuran besar, dan dapat dibesarkan dipenangkaran, sehingga membuat ikan kakap putih sangat cocok untuk akuakultur (Schipp et al, 2007).

Ikan kakap putih (*Lates calcarifer*) merupakan salah satu spesies unggulan dalam pengembangan budidaya laut di Indonesia. Teknologi pembenihan ikan ini telah berkembang dan telah berhasil memproduksi benih untuk keperluan budidaya. Kendala pada pengembangan budidaya ikan ini adalah kualitas pakan (Agustriani, 2013). Pakan merupakan salah satu aspek ekologis yang mempunyai peranan penting dalam menentukan besarnya populasi, pertumbuhan dan reproduksi ikan yang dibudidayakan (Nikolsky, 1963).

Pemberian pakan yang optimal akan menghasilkan pertumbuhan yang baik, pertumbuhan ikan akan lebih baik jika mendapatkan nutrisi dari pakan tambahan, karena nutrisi yang masuk ke dalam tubuh ikan lebih lengkap dan cukup (Christiansen and Jombling, 1990). Pemanfaatan ikan rucah sebagai pakan ikan memberikan hasil yang baik bagi pertumbuhan (Siagian, 2002). di tambahkan oleh Suwirya (2008) salah satu nutrisi yang penting untuk

pertumbuhan adalah vitamin. Vitamin mempunyai peranan dalam metabolisme, khususnya vitamin C.

Untuk mendukung proses pertumbuhan ikan, diperlukan usaha untuk ketahanan tubuhnya melalui peningkatan kualitas pakan dengan penambahan vitamin C dalam jumlah yang tepat (Heri *et al.*, 2002). Vitamin C merupakan vitamin yang mudah diserap oleh saluran pencernaan, kelenjar adrenalin mengandung vitamin C yang sangat tinggi (Winarno, 1992). Vitamin C penting bagi ikan karena mempunyai banyak fungsi dalam metabolisme tubuh (Mansumoto, 1991), Lovell (1989) menyatakan bahwa kebutuhan vitamin C berbeda pada setiap hewan tergantung pada spesies, umur, ukuran ikan, laju pertumbuhan, lingkungan dan fungsi metabolismenya.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengkayaan vitamin C dengan dosis yang berbeda pada pakan rucah terhadap pertumbuhan benih ikan kakap putih.
2. Dosis vitamin C manakah yang memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan benih ikan kakap putih.

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh pengkayaan vitamin C pada pakan rucah terhadap pertumbuhan benih ikan kakap putih (*Lates calcarifer*).
2. Mengetahui dosis vitamin C yang tepat pada pakan rucah terhadap pertumbuhan benih ikan kakap putih (*Lates calcarifer*).

1.4.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tentang pengkayaan vitamin C dalam pakan dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan kakap putih (*Lates calcarifer*).

1.5.Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

H_0 = Pengkayaan vitamin C yang berbeda pada pakan rucah tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan benih ikan kakap putih.

H_1 = Pengkayaan vitamin C yang berbeda pada pakan rucah memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan benih ikan kakap putih.

Kaidah pengambilan keputusan adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tab}$ maka H_1 diterima, tolak H_0

Jika $F_{hitung} < F_{tab}$ maka H_1 ditolak, terima H_0